

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap generasi bangsa. Anak sebagai salah satu subjek pendidikan, mereka harus mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diterapkan sesuai dengan prinsip perkembangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Anak usai 5-6 tahun, berbeda pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain: menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, intelektual, bahasa, sosial-emosional.

Seorang anak pada usia dini dari hari ke hari akan mengalami perkembangan, perkembangan tersebut berlangsung secara cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya selanjutnya. Namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang benar-benar cepat berkembang ada pula yang membutuhkan waktu agak lama.

Pengetahuan yang berkembang pada anak dapat dilihat dari pencapaiannya dalam penilaian yang dilakukan oleh guru selama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagian dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu komponen pembelajaran adalah penilaian.

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penilaian terdapat sistem penilaian dan kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Penilaian yang baik akan mendorong para pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi peserta didik yang lebih baik. Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupannya kelak. Jika usia emas itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Perkembangan kemampuan dasar anak juga penting untuk diperhatikan karena anak usia dini masih

dalam pertumbuhan dan perkembangan. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara, secara garis besar penilaian dikelompokkan menjadi dua yaitu tes dan nontes. Penilaian tes terdiri dari tes standar dan tes buatan guru, penilaian nontes antara lain terdiri dari pemberian tugas, percakapan, observasi, penilaian diri sendiri, dan portofolio.

Penilaian portofolio, penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada informasi dari kumpulan karya anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan anak. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan-catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pelajar. Tugas yang diberikan kepada siswa dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian portofolio juga dapat memperoleh informasi mengenai bentuk, ukuran dan warna, dan gaya serta metode mengajar guru yang dapat dijadikan umpan balik dalam proses pembelajaran.

Setiap aktifitas termasuk berbagai karya yang dihasilkan siswa dari suatu proses pembelajaran. Dalam portofolio guru mengumpulkan bukti fisik dan catatan prestasi peserta didik, aktifitas portofolio dapat meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini terlihat dalam penelitian Jantimala

(2007) terlihat bahwa; (1). Pembelajaran dengan menggunakan portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dengan pencapaian rata-rata gain kelas eksperimen adalah 68%; (2). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan portofolio ditemui beberapa kendala dari siswa, guru dan orang tua siswa, namun juga diperoleh bahwa; (3). Pada pelaksanaan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan portofolio mendapat tanggapan positif dari siswa, guru dan orang tua siswa.

Penilaian portofolio juga sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari kehari dan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran yang efektif. Penilaian portofolio juga difokuskan pada proses perkembangan hari demi hari bagi peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh penelitian dari Sumardi (2016) Hal tersebut didukung oleh penelitian Clara yang menyatakan bahwa siswa yang antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pertemuan pertama (41,67%), pertemuan kedua meningkat menjadi (69,44%), pertemuan ketiga (80%) dan pada pertemuan keempat ada (94,44%). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa setelah adanya penelitian mengenai antusias dalam menerima pembelajaran, siswa dapat dikatakan meningkat secara signifikan setelah diterapkannya implementasi penilaian portofolio.

Dalam penilaian portofolio siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas

untuk berkembang serta memotivasi siswa. Hal ini terlihat dalam penelitian Fazilla (2015) bahwa portofolio merupakan suatu komponen yang dapat dijadikan alternatif dalam penilaian karena merupakan suatu koleksi hasil karya siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan kemajuan belajar siswa dan memberikan informasi yang lengkap dan objektif sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain dalam memotivasi belajar siswa, penilaian portofolio untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak-anak TK. Begitu juga yang dijelaskan dalam hasil penelitian oleh Yus dkk (2017) menjelaskan bahwa pencapaian keterampilan emosional sosial menunjukkan bahwa perilaku yang menggambarkan pencapaian keterampilan emosional sosial anak TK berada dalam kisaran cenderung mulai berkembang hingga tumbuh untuk tumbuh seperti yang diharapkan, yaitu 34,83%. Anak-anak TK B berada pada pencapaian mulai diperluas dan 61,80% sedang berlangsung seperti yang diharapkan. Desain pengajaran berbasis portofolio dengan fokus pada komponen persiapan dokumen anak dan kriteria penilaian. Kelayakan dan efektifitas model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran harus melalui beberapa tahapan. Tahapan penilaian portofolio terdiri dari tahap menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, menyusun format penilaian, menilai pelaksanaan portofolio, dan menilai portofolio secara umum. Pada setiap

tahapan pelaksanaan penilaian portofolio harus mendapat perhatian secara keseluruhan. Guru harus terlibat dalam setiap proses pembelajaran agar pencapaian perkembangan anak dapat dianalisis dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama satu minggu di TK Negeri Pembina 1 Binjai peneliti mendapatkan bahwasannya pelaksanaan penilaian portofolio belum sesuai dengan setiap tahapannya tidak dilaksanakan dengan baik, karena guru atau pendidik hanya melihat hasil akhir dari pembelajaran sehingga guru kurang memperhatikan setiap tahapan dalam penilaian portofolio yang sudah dirancang. Guru hanya memperhatikan hasil akhir pada setiap kegiatan yang dilakukan. Fakta ini juga dikemukakan oleh penelitian dari Soewandi (2005) menjelaskan bahwa ada beberapa kelemahan dari penilaian portofolio yang dialami oleh guru antara lain: guru memerlukan waktu ekstra untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian dengan portofolio, guru memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hanya pencapaian akhir. Jika hal ini terjadi, berarti penilaian proses tidak mendapatkan perhatian sewajarnya, Penilaian dengan portofolio memerlukan tempat penyimpanan evidence (dokumen) yang memadai, apalagi jika jumlah peserta didik cukup besar. Guru juga mengalami kesulitan mengembangkan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini. Kesulitan ini berkaitan dengan penjabaran indikator perkembangan sesuai dengan STTPA ke dalam deskriptor penilaian yang akan menghasilkan rubrik penilaian. Hal inilah yang menyebabkan guru hanya menilai aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak yang dianggap mudah

untuk dinilai seperti aspek agama-moral, kognitif, bahasa, dan seni kreativitas.

Dengan melihat pentingnya penerapan model penilaian portofolio sebagai alat penilaian pada jenjang TK serta pelaksanaan penilaian portofolio anak di TK, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Penggunaan Penilaian Portofolio Di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

- 1) Pelaksanaan penilaian portofolio di TK Negeri Pembina 1 Binjai belum optimal.
- 2) Guru hanya memperhatikan hasil akhir pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- 3) Guru hanya menilai aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak yang dianggap mudah untuk dinilai.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat luasnya masalah tentang penilaian portofolio, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan berfokus pada "Penggunaan Penilaian Portofolio di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Binjai".

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

- 1) Bagaimana tahapan yang dilakukan guru dalam penilaian portofolio?
- 2) Bagaimana cara guru untuk menentukan kriteria dokumen sebagai penilaian portofolio?
- 3) Bagaimana guru menganalisis penilaian portofolio sebagai dasar penentuan pencapaian perkembangan anak?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mendeskripsikan tahapan yang dilakukan guru dalam penilaian portofolio.
- 2) Untuk mendeskripsikan cara guru menentukan kriteria dokumen sebagai penilaian portofolio.
- 3) Untuk mendeskripsikan cara guru menganalisis penilaian portofolio sebagai dasar penentuan pencapaian perkembangan anak.

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang asesmen anak usia dini khusus dalam penilaian portofolio.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a) Bagi guru TK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tempat pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh di Perguruan Tinggi.

